BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Jiwa merupakan sikap yang positif terhadap diri sendiri, tumbuh, berkembang, memiliki aktualisasi diri, keutuhan, kebebasan diri, memiliki persepsi sesuai kenyataan, dan kecakapan dalam beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan gangguan jiwa merupakan respons maladaptive terhadap stresor baik dari lingkungan internal maupun eksternal yang didasarkan pada pikiran, perasaan, dan perilaku yang tidak sesuai norma budaya yang menyebabkan terganggunya fungsi fisik, hubungan sosial, dan pekerjaan. Salah satu diagnosa keperawatan yang sering terjadi dalam permasalahan orang dengan gangguan jiwa yaitu harga diri rendah (HDR) (Yonas Junianda dkk., 2025)

Permasalahan utama yang sering terjadi dalam permasalahan orang dengan gangguan jiwa adalah harga diri rendah. Harga diri rendah didefinisikan sebagai kondisi dimana individu memiliki penilaian diri yang negatif. Seseorang yang mengalami harga diri rendah akan mempunyai pikiran negatif terhadap diri sendiri, merasa tidak berarti dan tidak berguna, tidak mempunyai kemampuan positif, mengkritik diri, kurang konsentrasi, merasa malu, pengecilan diri, rasa bersalah dan khawatir, menarik diri dari realitas, merusak diri dan lainnya (Yonas Junianda dkk., 2025)

Penatalaksanaan farmakologi yang akan diberikan pada paisen yaitu haloperidol 3x5 mg, trihexyphenidyl 3x2 mg, dan clozapine 1x100 mg. Sedangkan terapi yang akan diberikan selanjutnya terapi non farmakologi pada pasien harga diri rendah meliputi terapi keluarga, terapi kelompok, terapi aktivitas, terapi kognitif, terapi lingkungan, terapi okupasi dan salah satunya dengan art therapy (Dinda Okhtavianthi dkk., 2020)

Art therapy merupakan salah satu intervensi psikoterapi yang menggunakan media seni, material seni dengan pembuatan karya seni untuk berkomunikasi. Penggunaan aktivitas menggambar atau melukis sebagai suatu terapi didasarkan pada asumsi bahwa gambar merupakan bentuk komunikasi yang memberikan cara untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan nya (Yonas Junianda dkk., 2025)

Terapi menggambar merupakan intervensi psikososial yang efektif dalam meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah. Terapi menggambar tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemulihan harga diri dan penguatan identitas diri pada individu dengan gangguan jiwa (Azam Akhirina dkk., t.t.)

Menurut data *world health organization* (WHO, 2025) lebih dari 1 miliar jumlah penderita gangguan jiwa diseluruh dunia hidup dengan gangguan mental, dengan gangguan kecemasan dan depresi sebagai yang paling umum.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (KEMENKES, 2022) jumlah kasus gangguan jiwa di indonesia diperkirakan mencapai sekitar 20% dari total penduduk, atau sekitar 50 juta jiwa di indonesia mengalami gangguan mental

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, tercatat sebanyak 18. 514 orang mengalami gangguan kejiwaan. Di kota Medan, terdapat 1. 568 individu yang menghadapi masalah serupa, dengan 13 jenis diagnosa kecemasan, gangguan campuran kecemasan dan depresi, gangguan depresi, penyalahgunaan zat, gangguan perkembangan pada anak dan remaja, gangguan psikotik akut, demensia, gangguan somatoform, insomnia, percobaan bunuh diri, penurunan mental, gangguan kepribadian dan perilaku, serta skizofrenia (Dinkes Provsu, 2022)

Menurut penelitian (Mustofa dkk., 2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi menggambar pada subyek I yaitu 83% dan pada subyek II yaitu 67%. Hasil persentase harga diri rendah pada subyek I setelah diberikan terapi yaitu menurun sebanyak 75% dan pada subyek II menurun sebanyak 100%. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan terapi menggambar dapat meningkatkan harga diri rendah pada ke dua subyek, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi menggambar terhadap peningkatan harga diri pada pasien harga diri rendah setelah melakukan terapi menggambar selama 3 hari.

Menurut penelitian (Handayani dkk., 2023) hasil penelitian ini mendapatkan skor tingkat harga diri yang yang telah diobservasi selama 4 hari membuktikan bahwa dua dari tiga responden mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi okupasi menggambar mampu membantu pasien dengan harga diri rendah dalam meningkatkan harga diri.

Penelitian yang dilakukan (Yonas Junianda dkk., 2025)menyebutkan terapi seni menggambar terbukti efektif terhadap kemampuan pasien untuk meningkatkan harga diri rendah, dimana terdapat perubahan yang signifikan karena ada penurunan dari tanda dan gejala yang muncul saat sebelum dilakukan terapi menggambar dan setelah dilakukan terapi menggambar.

Berdasarkan hasil survey awal 7 November 2025 yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof, Dr. Muhammad Ildrem Medan. Data yang didapatkan total pasien gangguan jiwa rawat inap dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2024 sejumlah 1242 jiwa. Dan dari bulan januari sampai mei tahun 2025 di dapatkan sejumlah 546 jiwa. Dalam pelaksanaan survei awal, dilakukan melalui wawancara terhadap 8 pasien di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan terkait penerapan terapi seni menggambar, diperoleh hasil bahwa 3 pasien menyatakan sudah pernah mengikuti terapi seni menggambar, sedangkan 5 pasien lainnya menyatakan belum pernah mengikuti terapi tersebut. Pasien yang telah mengikuti terapi seni menggambar mengungkapkan bahwa terapi tersebut memberikan dampak positif, seperti perasaan lebih tenang, mampu mengekspresikan emosi, serta meningkatnya rasa percaya diri, Pasien juga menyatakan bahwa aktivitas terapi tersebut membantu mengurangi pikiran negatif dan memberikan kenyamanan selama menjalani perawatan.

Sementara itu, pasien yang belum pernah mengikuti terapi seni menggambar menyatakan bahwa mereka belum mengetahui adanya terapi tersebut dan belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikutinya dan juga pasien mengungkapkan bahwa terapi yang diterima selama ini lebih berfokus pada pengobatan farmakologis dan aktivitas rutin. Beberapa pasien yang belum pernah mengikuti terapi tersebut menyatakan sering merasa kurang percaya diri dan sulit mengekspresikan perasaannya sendiri. Meskipun demikian, sebagian besar pasien menyatakan minat dan kesiapan untuk mengikuti terapi seni menggambar .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penilitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Terapi Seni (*Art Therapy)* Menggambar Terhadap peningkatan harga diri pada pasien dengan Harga diri rendah"?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pemberian terapi seni menggambar dalam meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah

2. Tujuan Khusus

a) Menggambarkan karakteristik pasien dengan harga diri rendah umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di RSJ. Prof, Dr. M.Ildrem Medan

b) Menggambarkan kemampuan pasien dalam meningkatkan harga diri sebelum dilakukan penerapan terapi seni menggambar pada pasien dengan harga diri rendah di RSJ. Prof, Dr. M. Ildrem Medan.

c) Menggambarkan kemampuan pasien dalam meningkatkan harga diri sesudah dilakukan penerapan terapi seni menggambar pada pasien dengan harga diri rendah di RSJ. Prof, Dr. M. Ildrem Medan

d) Membandingkan kemampuan pasien dalam meningkatkan harga diri sebelum dan sesudah di lakukan penerapan terapi seni menggambar dalam meningkatkan harga diri di RSJ. Prof, Dr. M. Ildrem Medan

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat studi kasus memuat uraian tentang implikasi temuan studi kasus yang bersifat praktis terutama bagi:

1. Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan terapi seni menggambar dalam membantu pasien meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah.

2. **Bagi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan**

   Studi kasus ini diharapkan dapat menambahkan keuntungan bagi RSJ Prof. Dr M Ildrem Medan untuk menambah petunjuk tentang penerapan terapi seni menggambar untuk meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah.

3. **Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan**

   Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas Pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaaan di ruang belajar prodi D-III keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan.